

Ibadah Maqbul dan ibadah Mardud

1. Pengertian

Diterima atau ditolaknya suatu ibadah oleh Allah hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Meskipun demikian, judul ini tetap ditulis karena Allah maupun utusannya, dalam hal ini Rasulullah memberi isyarat ibadah yang bagaimana tertolak. Mengetahui rambu-rambu tentang ibadah maqbul atau mardud menjadi penting agar seorang 'abid tidak sia-sia dalam ibadahnya.

2. Macam-macam ibadah

Secara umum, ibadah dibagi menjadi dua bagian, mahdah dan ghairu mahdah. Ada yang membagi menjadi dua ibadah dan muamalah. Ciri ibadah mahdah, teknis peragaan ibadah sudah diatur sendiri oleh Allah dan Rasulullah. Manusia tidak boleh mengijthadi, apalagi mengarang dalam hal ini. Manusia tinggal hanya mengikuti, mau atau tidak mau harus mau, rela atau tidak rela harus rela, ikhlas atau tidak ikhlas harus ikhlas, kalau masing ingin berada dalam cakupan beragama.

Ibadah ghairu mahdah secara prinsip diberikan kepada manusia untuk menentukan. Allah dan Rasulullah hanya memberikan aturan-aturan pokok.

3. Macam-macam Ibadah mahdah

Ibadah mahdah meliputi:

- a. Thaharah, mencakup ishtinjak, wudli, tayamum, dan mandi jinabat.
- b. Sayahadad, ada dua macam, syahadad tauhid dan syahadad Rasul.
- c. Shalat, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, meliputi shalat wajib dan shalat tathawwu'. Seleihnya, jika ada pasti mardud.
- d. Syiam, ada dua macam, syiam wajib dan syiam tathawwu' sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, selebihnya, jika ada pasti mardud
- e. Zakat, intinya mendermakan harta kekayaan kepada orang di luar diri.
- f. Haji, termasuk di dalamnya umrah
- g. Mengurus jenazah, meliputi: memandikan, mengafani, menyalati (jika si mayyit muslim), mengebumikan.

- h. 'Aqiqah, meliputi: tasnim (memberi nama dengan kandungan makna baik), zabihah (menyembelih hewan kambing untuk disedekahkan), menyukur rambut, tahnik, dan doa barakah untuk anak yang di aqiqahi
- i. Udhiyyah (menyembelih hewan qurban)
- j. Dzikir, dengan kalimah-kalimah thayyibah sesuai contoh Rasulullah
- k. Berdoa.

Jika ke 11 praktik ibadah ini hanya membatasi diri secara puas, ikhlas, rela mencontoh Rasulullah sekemampuannya, insya Allah ibadahnya diterima Allah. Dalilnya adalah sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ قُلْ
 وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Contoh-contoh ringan ibadah mardud

1. Berdoa dengan menggunakan perantara. Rasulullah marah besar terhadap pelaku praktik ibadah ini, demikian hadisnya:

2.

سَعِيدِ الرَّبَاطِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ أَحْمَدُ كَتَبْنَا مِنْ نُسَخَتِهِ وَهَذَا لَفْظُهُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُثْبَةَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ جُهِدْتَ الْأَنْفُسُ وَضَاعَتِ الْعِيَالُ وَنُهَكْتَ الْأَمْوَالُ وَهَلَكْتَ الْأَنْعَامُ فَاسْتَسْقِ اللَّهَ لَنَا فَإِنَّا نَسْتَشْفَعُ بِكَ عَلَى هِ وَنَسْتَشْفَعُ بِاللَّهِ عَلَيْكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيْحَكَ أَتَدْرِي مَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا زَالَ يُسَبِّحُ حَتَّى عُرِفَ ذَلِكَ لِي وَجُوهِ أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ وَيْحَكَ إِنَّهُ لَا يُسْتَشْفَعُ بِاللَّهِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ شَأْنٌ اللَّهُ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَيْحَكَ أَتَدْرِي مَا اللَّهُ إِنَّ عَرْشَهُ عَلَى سَمَاوَاتِهِ لَهَكَذَا وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ مِثْلَ الْفَبَّةِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَيَبْطُ بِهِ أَطِيطُ الرَّحْلَ بِالرَّكِبِ قَالَ ابْنُ بَشَّارٍ

فِي حَدِيثِهِ إِنَّ اللَّهَ فَوْقَ عَرْشِهِ وَعَرْشُهُ فَوْقَ سَمَاوَاتِهِ وَسَاقَ الْحَدِيثِ وَ قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى وَابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُثْبَةَ وَجُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ وَالْحَدِيثُ بِإِسْنَادِ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ هُوَ الصَّحِيحُ وَافَقَهُ عَلَيْهِ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ وَرَوَاهُ جَمَاعَةٌ عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ كَمَا قَالَ أَحْمَدُ أَيْضًا وَكَانَ سَمَاعُ عَبْدِ الْأَعْلَى وَابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ مِنْ نُسخَةٍ وَاحِدَةٍ فِيمَا بَلَغَنِي

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Hammad dan Muhammad Ibnul Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar dan Ahmad bin Sa'id Ar Ribathi mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir -Ahmad berkata, "Kami menuliskannya dari buku catatannya, dan ini adalah lafadznya."- ia berkata; telah menceritakan kepada kami Bapakku ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ishaq ia menceritakan dari Ya'qub bin Utbah dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Seorang Arab badui mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, jiwa-jiwa telah berat, keluarga telah lemah, harta berkurang, dan binatang ternak telah binasa. Maka mintalah hujan kepada Allah untuk kami, sesungguhnya kami meminta syafaat dengan perantaramu kepada Allah dan dengan perantara Allah kepadamu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Celaka kamu! Tidakkah kamu tahu apa yang telah kamu ucapkan?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian bertasbih kepada Allah, dan beliau masih saja bertasbih hingga (kebencian beliau) bisa diketahui dari wajah para sahabatnya. Kemudian beliau bersabda lagi: "Celaka kamu! Sesungguhnya Allah tidak boleh dijadikan sebagai perantara atas seorang pun dari hamba-Nya, Allah lebih agung dari untuk sekedar dijadikan sebagai wasilah tersebut. Celaka kamu! Tidak tahukah kamu bagaimana Allah itu? Sungguh, Arsy-Nya ada di atas semua langit-Nya seperti ini -lalu isyarat tangannya beliau mengatakan, 'Seperti Kubah, dan Arsy itu berteriak dan menyeru kepada Allah seperti tunggangan berteriak kepada pengendara karena berat-." Ibnu Basysyar menyebutkan dalam haditsnya, "Sesungguhnya Allah berada di atas Arsy, dan Arsy-Nya ada di atas semua langit-Nya...lalu hadits tersebut disebutkan seluruhnya." Abdul A'la, Ibnul Mutsanna dan Ibnu Basysyar menyebutkan dari Ya'qub bin Utbah. Dan Jubair bin Muhammad bin Jubair dari bapaknya, dari kakeknya. Dan hadits ini diriwayatkan dengan sanad Ahmad bin Sa'id, dan inilah yang lebih shahih. hal ini telah disepakati oleh sekelompok ulama, seperti Yahya bin Ma'in dan Ali Ibnul Madini. Sekelompok ulama juga meriwayatkannya dari Ibnu Ishaq, ini menurut keterangan Ahmad. Dan menurut kabar yang sampai kepadaku bahwa riwayat Abdul A'la, Ibnul Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari buku yang sama." (HADIST NO – 4101)

3. Membaca Alquran over acting

suatu kaum yang berada ditengah-tengah kalian, dan kalian akan meremehkan shalat kalian bila melihat shalat mereka, begitu juga dengan shaum kalian jika melihat shaum mereka, serta amal kalian jika melihat amal mereka. Akan tetapi, mereka membaca Al Qur`an, namun bacaan mereka tidak sampai melewati batas tenggorokan, mereka keluar dari Din, sebagaimana meluncurnya anak panah dari busurnya. Ia melihat pada ujung panahnya, namun ia tidak mendapatkan sesuatu, kemudian melihat pada lubangnya, juga tak menemukan sesuatu, lalu ia melihat pada bulunya juga tidak melihat sesuatu. Ia pun saling berselisih akan ujung panahnya." HR. atumudzi)

Disusun oleh M. Danusiri